

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan, implikasi, dan saran.

#### **5.1 Kesimpulan**

Pronomina merupakan salah satu pemarkah yang termasuk kategori referensi. Pronomina digunakan untuk mewujudkan kepaduan pada hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam wacana sehingga dapat terciptalah wacana yang apik dan benar. Mengingat kepaduan pada hubungan antarunsur pembentuk wacana turut mempengaruhi tingkat keterpahaman pembaca terhadap sebuah wacana maka diperlukan kejelasan pengacuan suatu pronomina terhadap antesedennya. Untuk mengetahui apakah sebuah pronomina tergolong pronomina intratekstual atau pronomina ekstratekstual dapat dengan mudah diketahui dengan melihat pasangan kalimat berdekatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai ciri-ciri pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual, dapat disimpulkan bahwa pronomina intratekstual berfungsi untuk menggantikan nomina atau hal yang terdapat di dalam teks (di dalam bahasa), sedangkan pronomina ekstratekstual berfungsi untuk menggantikan nomina atau hal yang terdapat di luar bahasa.

Berdasarkan hubungan antara pronomina dan antesedennya, pronomina intratekstual dapat bersifat anaforis dan kataforis. Pronomina intratekstual bersifat

anaforis jika anteseden terdapat sebelum pronomina. Pronomina intratekstual bersifat kataforis jika anteseden terdapat setelah pronomina. Dengan kata lain, pronomina intratekstual memiliki hubungan koreferensial dengan antesedennya baik yang terdapat sebelum pronomina maupun sesudah pronomina. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar pronomina intratekstual bersifat anaforis. Hal ini disebabkan bahasa teks berita surat kabar yang bersifat memaparkan sehingga lebih banyak menggunakan pronomina yang bersifat anaforis untuk menegaskan suatu hal yang telah disebutkan sebelum atau yang akan dijelaskan sesudah pronomina.

Dilihat dari wujud referennya, pronomina intratekstual tidak selalu menggantikan nomina insan, tetapi juga dapat menggantikan nomina bukan insan (nomina tidak bernyawa atau selain insan) atau hal. Hal ini didasarkan dengan alasan jenis pronomina dalam bahasa Indonesia yang tergolong pronomina intratekstual tidak hanya jenis pronomina persona (ketiga) saja, tetapi juga pronomina penunjuk (umum dan ihwal).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan juga diketahui bahwa dilihat dari segi kejelasan referennya, pronomina ekstratekstual terdiri dari pronomina takrif dan pronomina tak takrif. Pronomina takrif berfungsi untuk menggantikan pada nomina atau hal tertentu, sedangkan pronomina tak takrif menggantikan nomina atau hal dalam arti yang umum atau tak tentu. Pronomina takrif berupa pronomina persona dan pronomina penunjuk. Pronomina tak takrif berupa pronomina penanya dan pronomina tak tentu.

Selain itu, dilihat dari wujud referennya, pronomina ekstratekstual tidak hanya menggantikan nomina (insan atau bukan insan) saja, tetapi juga menunjukkan dan menggantikan hal yang terdapat di luar bahasa. Hal ini berkaitan dengan beragamnya jenis pronomina ekstratekstual, yakni pronomina persona, pronomina penunjuk, pronomina penanya, dan pronomina tak tentu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 107 kalimat yang dijadikan data penelitian ini diketahui bahwa penggunaan pronomina yang paling produktif adalah pronomina intratekstual, yaitu sebanyak 63 buah atau 55,75% dari frekuensi penggunaan pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual, sedangkan pronomina ekstratekstual sebanyak 50 buah atau 44,25%.

Dari 60 kalimat yang menggunakan pronomina intratekstual diketahui bahwa bentuk pronomina intratekstual yang paling produktif adalah pronomina penunjuk umum *itu*, yaitu sebanyak 23 buah atau 20,35% dari frekuensi penggunaan pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual. Setelah itu, pronomina persona ketiga tunggal *-nya* sebanyak 17 buah atau 15,04%, pronomina persona ketiga jamak *mereka* sebanyak 16 buah atau 14,16%, pronomina persona ketiga tunggal *ia* sebanyak 4 buah atau 3,54%, pronomina persona ketiga tunggal *dia* sebanyak 2 buah atau 1,77%, dan pronomina penunjuk ihwal *demikian* sebanyak 1 buah atau 0,88%.

Dari 47 kalimat yang menggunakan pronomina ekstratekstual diketahui bahwa bentuk pronomina ekstratekstual yang paling produktif adalah pronomina penunjuk umum *ini* sebanyak 22 buah atau 19,47% dari frekuensi penggunaan pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual. Setelah itu, pronomina

penunjuk umum *itu* sebanyak 13 buah atau 11,50%, pronomina persona pertama jamak *kami* sebanyak 6 buah atau 5,31%, pronomina persona ketiga tunggal *-nya* sebanyak 3 buah atau 2,65%, pronomina tak tentu *masing-masing* sebanyak 2 buah atau 1,77%, pronomina persona kedua jamak *Anda sekalian* sebanyak 1 buah atau 0,88%, pronomina persona ketiga tunggal *dia* sebanyak 1 buah atau 0,88%, pronomina persona ketiga jamak *mereka* sebanyak 1 buah atau 0,88%, dan pronomina tak tentu *sesuatu* sebanyak 1 buah atau 0.88%.

Jadi, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa jenis pronomina dalam bahasa Indonesia yang paling produktif penggunaannya adalah pronomina persona. Bentuk pronomina dalam bahasa Indonesia yang paling produktif penggunaannya adalah pronomina penunjuk umum *itu*. Selain itu, dilihat dari hubungan antara pronomina dengan antesedennya, pronomina intratekstual lebih banyak digunakan.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi berbagai aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis jelas sangat dibutuhkan dalam kehidupan sekarang ini, salah satunya dalam bidang pendidikan. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari dan dimiliki siswa karena dapat membantu siswa untuk berpikir secara kritis; dapat mendorong siswa mengekspresikan diri secara bebas dalam tulisan; dan memperdalam daya

tanggap siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi. Keterampilan menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Kejelasan sebuah tulisan sangat tergantung pada pikiran, susunan, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. Wacana yang apik harus dapat mengemukakan hal secara logis dan dapat menguraikannya secara teratur dan jelas. Wacana yang apik dan benar dibentuk oleh kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan lainnya, seperti adanya keserasian hubungan antarunsur yang ada dalam wacana tersebut. Pronomina merupakan salah satu pemarah yang termasuk kategori referensi. Pronomina digunakan untuk mewujudkan kepaduan pada hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam wacana sehingga dapat terciptalah wacana yang apik dan benar.

Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yaitu sebagai bahan pemikiran yang sistematis dalam pembelajaran menulis. Mengingat keutuhan wacana merupakan faktor penting yang menentukan kemampuan bahasa, maka dengan mempelajari penggunaan pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual, diharapkan siswa dapat dengan mudah mengaplikasikannya dalam pembelajaran menulis, yakni siswa dapat dengan mudah mengemukakan hal secara logis dan dapat menguraikannya secara teratur dan jelas.

Berhasil atau tidaknya pengajaran bahasa Indonesia di sekolah ditentukan oleh berbagai faktor yang saling mengait dan saling menentukan, yaitu guru,

siswa, metode pengajaran, kurikulum, bahan pengajaran, sarana dan prasarana, dan lingkungan. Bahan pelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Bahan pelajaran dapat diambil dari sumber mana pun. Salah satu sumber belajar yang paling mudah mendapatkannya adalah media massa, khususnya surat kabar.

Penggunaan pronomina bahasa Indonesia dalam teks berita surat kabar cukup produktif. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan materi pembelajaran menulis. Dengan mempelajari penggunaan pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual yang terdapat dalam teks berita surat kabar, diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran menulis.

### **5.3 Saran**

Dari analisis dan implikasi yang telah dikemukakan, maka akan diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual, guru harus memberikan contoh pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual tersebut dalam bentuk pasangan kalimat berdekatan.
2. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan menulis, guru dapat memberikan sebuah contoh wacana kepada siswa kemudian siswa mencari kalimat-kalimat yang menggunakan pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual.

3. Untuk memperluas wawasan siswa dan menciptakan suasana belajar yang kreatif, guru dapat menggunakan wacana yang bervariasi yang dapat diambil dari salah satu teks berita dalam surat kabar.
4. Bagi para peneliti, teknik penelitian mengenai pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual dengan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini diharapkan dapat dikembangkan ke arah penelitian lainnya.